

MITOS DAN SIMBOL
Masyarakat Jipang Kecamatan Cepu
Kabupaten Blora Terhadap Petilasan Ario Penangsang

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu S-1
Aqidah Filsafat

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 02-2010 006 AF	No REG : 02-2010/AF/006 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

SITI WALIDATUS SHOLICHAH
NIM. EO1206002

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Skripsi yang ditulis oleh Siti Walidatus Sholichah ini telah diperiksa dan
disetujui untuk diujikan**

Surabaya, 26 Juli 2010

Pembimbing,



M. Syamsul Huda. M. Fil. I
NIP. 197263291997031006

PENGESAHAN PENGUJI

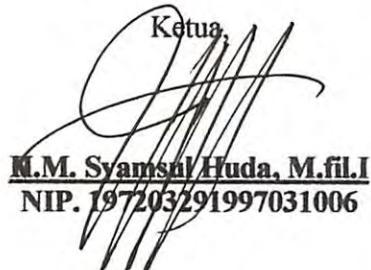
Skripsi oleh **Siti Walidatus Solichah** ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi Surabaya, 4 Juli 2010

Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ma'shum Nuralim, M.Ag
NIP. 196009141989031001



Ketua,

H.M. Syamsul Huda, M.fil.I
NIP. 197203291997031006

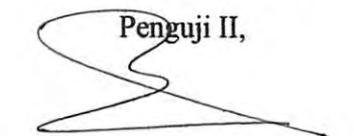
Sekretaris,

M. Helmi Umam, M.Si
NIP. 197905042009011010

Penguji I,


Dr. H. Mukhlisin Sa'ad, MA
NIP. 196109281994031001

Penguji II,


Drs. H. Muh. Achvar, M.Si
NIP. 194908171979021001

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Kata mitos berasal dari bahasa Yunani, “*Methos*” yang diartikan secara harfiah sebagai cerita atau sesuatu yang dikatakan orang. Mitos merupakan suatu pertanyaan kebenaran yang telah tinggi dan lebih penting tentang realitas asli yang masih dimengerti sebagai pola dan fondasi dari kehidupan primitif.¹

Victor Turner mengatakan, istilah “simbol” dan “tanda” sering digunakan dalam arti yang sama. Dapat juga dikatakan bahwa penggunaan kedua istilah itu berubah-ubah. Dia (Victor Turner) mendefinisikan simbol sebagai “sesuatu yang dianggap dengan persetujuan bersama, sebagai sesuatu yang memberikan sifat alamiah atau mewakili atau mengingatkan kembali dengan memiliki kualitas yang sama atau dengan membayangkan dalam kenyataan atau pikiran.”² Perbedaan yang cukup jelas antara simbol dan tanda, bahwa simbol itu merangsang perasaan orang, sedangkan tanda tidak mempunyai sifat merangsang. Simbol berpartisipasi dalam arti dan kekuatan yang disimbolkan, sedang tanda tidak berpartisipasi dalam realitas yang ditandakan. Perbedaan lainnya adalah ciri khas simbol adalah cenderung multivokal (banyak arti), sedangkan tanda cenderung unilokal (satu arti).

Sebagaimana salah satu simbol yang akan dibahas dalam penelitian ini misalnya adalah adanya Sawah Padu (padu disini mempunyai makna cekcok

¹ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995): 147

² . Y.W. Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur (liminalitas dan komunitas menurut Victor Turner)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990): 18

Dalam bab ini berisikan tentang mitos dan simbol. Sub pertama tentang Pengertian Mitos, Fungsi Mitos, dan Realitas Mitos. Dalam sub yang kedua, tentang Pengertian Simbol, Agama Sebagai Tindakan Simbolis: ritual. Dan Keselamatan dalam Islam. Dalam sub yang ketiga, Pengertian Aqidah Islam, Realitas Aqidah, Peranan Aqidah dalam kehidupan manusia, dan pengaruh Aqidah Islamiyah dalam kehidupan masyarakat.

Bab III :Laporan secara empiris tentang Lokasi Penelitian, Latar Belakang Sejarah Desa, disisi lain juga membahas tentang Petilasan Ario Penangsang, siapa Ario Penangsang, letak Petilasan Ario Penangsang dan keyakinan masyarakat terhadap keramat Petilasan Ario Penangsang.

Bab IV : Analisa secara menyeluruh tentang keyakinan dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam juga kepercayaan mereka terhadap Petilasan Ario Penangsang.

Bab V : Kesimpulan dari uraian secara menyeluruh dan disertai saran-saran sebagai penutup.

BAB II

MITOS DAN SIMBOL

1. MITOS

a. PENGERTIAN MITOS

Kata mitos berasal dari bahasa Yunani, "*methos*" yang diartikan secara harfiah sebagai cerita atau sesuatu yang dikatakan orang. Mitos merupakan suatu pernyataan kebenaran yang telah tinggi dan lebih penting tentang realitas asli yang masih dimengerti sebagai pola dan fondasi dari kehidupan primitive.⁹

Mitos pada dasarnya bersifat relegius, karena memberi rasio pada kepercayaan dan praktek keagamaan, masalah yang di bicarakannya adalah masalah-masalah pokok kehidupan manusia. Dari mana asal kita dan segala sesuatu yang ada di dunia ini, mengapa kita disini, dan kmana tujuan kita. Setiap aspek yang luas itu dapat disebut mitos.

Dapat dikatakan, mitos adalah cerita tentang peristiwa-peristiwa semi historis yang menerangkan masalah-masalah kehidupan akhir manusia.¹⁰

Menurut Levi – Stravus Mitos merupakan suatu warisan bentuk cerita tertentu tradisi lisan yang mengisahkan dewa-dewi, manusia pertama, binatang-binatang dan sebagainya. Berdasarkan suatu skema logis yang berkembang di dalam cerita histories itu dan yang memungkinkan

⁹ Mariasusai, *Fenomenologi Agama*. 147.

¹⁰ William A.H, *Antropologi*. 229

kenyataan bahwa ayat-ayat tersebut diatas memberi kesaksian tanpa ragu bahwa mereka memang benar-benar mengakui tidak adanya pencipta alam selain Allah SWT. Oleh sebab itu tidak ada jalan lain kecuali menyatakan bahwa perselisihan tersebut bukanlah mengenai ke-Esaan pencipta alam, mentadzbirannya, seluruhnya, atau sebagainya.

Mengingat pula bahwa Rububiyah dalam hal tasyri' (penetapan hukum dan perundang undangan) tidak sama dengan Rububiyah dalam hal takwin (penciptaan yang berhubungan dengan alam semesta) dapat difahami adanya sebagian orang yang termasuk meng-Esakan Allah (Muwahiddin). Dalam kedudukannya sebagai satu-satunya pencipta, sementara mereka termasuk pula musyrikin (menyekutukannya dengan sesuatu yang lain). Dalam kedudukannya dalam hal penetapan hukum dan perundang-undangan.

2. Tauhid Mulkiyah.

Secara terminologis berarti keyakinan mengakui hanya Allah sebagai (ملك الناس) atau raja yang wajib ditaati, tidak ada kedaulatan dan kerajaan lain yang boleh diakui apalagi ditaati.

Mulkiyah Allah di bumi diproyeksikan dalam lembaga Wahyu (Lembaga Kepemimpinan Allah di bumi atau Lembaga Ulil Amri) suatu struktur lembaga pemerintahan hukum Allah yang sah. Adapun standart iman dan tidaknya seorang hamba, tidak

cukupnya “Tauhid Rububiyah”. Semata-mata, seperti telah kami jelaskan, yang sepatutnya diingat ialah bahwa tidak seorangpun berbeda pendapat dengan mereka dalam masalah ini. Semua orang muslim sepakat akan keharusan menjauhkan diri dari ibadah selain Allah. Namun yang penting ialah bahwa kelompok Wahabi membayangkan bahwa penghormatan terhadap para Nabi dan Wali Allah, misalnya identik dengan ibadah atau penyembahan kepada mereka. Padahal menurut pandangan dari kalangan lainnya, terdapat jarak yang amat jauh dan perbedaan umat besar antara takzim (pengagungan) dan ibadah. Tidak ada perbedaan antara orang-orang muslim dalam inti pokok masalah ini, yaitu tidak dibolehkannya ibadah kepada selain Allah, akan tetapi perbedaan pendapat yang ada disebabkan kaum Wahabi memandang dan menganggap beberapa perbuatan seperti ziarah, misalnya sebagai ibadah, sementara menurut pandangan kelompok-kelompok lainnya hal ini tidak termasuk ibadah.

Dan telah disimpulkan dikalangan Wahabi bahwa Tauhid Uluhiyah ialah tauhid dibidang ibadah, yakni tidak diperbolehkannya penyembahan kepada selain Allah SWT. Dan Rosulallah saw telah mencurahkan sebagian terbesar daya usahanya untuk menanamkan sifat ini.

Ketauhidan Uluhiyah ini harus konsisten terhadap hukum wahyu dan pelaksanaannya, tanpa itu syirik atau musyrik, dan

BAB III

REALITAS EMPIRIS SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT

A. LATAR BELAKANG SEJARAH DESA

Sebelum mengetahui latar belakang sejarah desa Jipang, Desa Jipang merupakan salah satu bagian dari wilayah yang berada di kecamatan Cepu kabupaten Blora yang dikenal memiliki area sawah yang luas dan aliran air irigasi dari Bengawan Solo. Desa Jipang ini terkenal dengan kesuburan tanahnya karena mudahnya aliran air yang mengalir ke area persawahan dari Bengawan Solo. Akan tetapi kelemahan desa ini adalah rawan dengan banjir. Ketika sungai Bengawan Solo meluap, dan derasnya air akan menuju ke pemukiman warga (banjir besar).

Dengan persediaan air yang cukup baik, maka sangat membantu penduduk khususnya yang mempunyai pencaharian bercocok tanam untuk meningkatkan hasil panennya. Air bagi para penduduk dan para petani merupakan hal yang sangat penting untuk lahan pertanian dan kehidupan sehari-hari, serta dapat meningkatkan produksi dengan hasil yang baik, sehingga para petani dapat panen 2-3 kali dalam setiap tahunnya.

B. LETAK GEOGRAFIS

Desa Jipang terletak kurang lebih 8 km dari ibu kota kecamatan Cepu, dan kurang lebih 42 km dari ibukota kabupaten Blora. Desa ini punya daya tarik dan cerita yang unik tersendiri, karna desa ini di apit oleh sungai

Bengawan Solo disebelah timur dan di sebelah selatan, dan desa ini juga merupakan perbatasan wilayah propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur yang hanya terbelah oleh Bengawan Solo. Sebelah selatan Bengawan Solo adalah desa Payaman yang termasuk kabupaten Bojonegoro.

Secara administratif Petilasan Aryo Penangsang ini tersebar di desa Jipang kecamatan Cepu kabupaten Blora dengan posisi desa:

- Sebelah Utara: Desa Kapuan, Desa Kentong, Desa Getas
- Sebelah Selatan: Bengawan Solo
- Sebelah Timur: Bengawan Solo
- Sebelah Barat: Desa Ngloram, dan Desa Kpuan.

Desa jipang adalah desa paling timur (pojok) dan merupakan perbatasan antar propinsi. Untuk menuju desa Jipang ini gampang-gampang susah dari arah yang berbeda-beda. Karena terbatasnya alat transportasi umum. Transportasi yang ada dan bsa di pergunakan hanyalah kendaraan pribadi (mobil, sepeda motor, becak) kecuali delman.

Mitos lain yang berkembang di desa Jipang ini adalah tidak di perbolehkannya kendaraan delman (dokar) untuk memasuki desa Jipang. Mereka menganggap kejadian tidak bisa masuknya si hewan kuda di desa Jipang ini dilatar belakangi faktor kekuatan kuda Gagak rimang yang menjadi tunggangan Aryo Penangsang. Konon kuda Aryo Penangsang adalah kuda paling sakti pada masa itu, dan tidak ada yang dapat menandinginya. Jadi sampai sekarang menurut masyarakat jipang, kekuatan itu masih terasa, serta

Jipang. Akan tetapi, yang di bawa masyarakat Jipang itu sebenarnya bukan jasad Aryo Penangsang melainkan jasad orang lain. Sampai sekarang rakyat Jipang menganggap bahwa yang ada di desa Jipang itu adalah makam pangeran Aryo Penangsang.

Pangeran Aryo Penangsang adalah orang sakti dan tingkat keshalihanya sangat tinggi, oleh karena itu masyarakat meyakini dengan datang kepetilasan beliau dan ngalab berkah disana dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan persoalan hidup, dan dikabulkan doanya.

Begitu kentalnya keyakinan masyarakat terhadap keramat Petilasan Aryo Penangsang yang di anggap sakral dapat memberi pertolongan dan dapat memeberi petunjuk terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Sehingga tidak sedikit masyarakat Jipang maupun luar desa Jipang apabila menemui permasalahan mereka datang ke petilasan dan tempat-tempat keramat untuk berdoa semoga di berikan petunjuk oleh Allah. Kebanyakan mereka yanga datang ke petilasan meyakini bahwa petilasan itu adalah tempat yang sakral. Sehingga apabila kesana harus dengan hati bersih dan tenang. Merikapun meyakini di petilasan itu ada penunggunya yang menguasai tempat tersebut. Supaya permintaan mereka cepat terkabul, dalam berdoa harus dengan khusyuk dan sungguh-sungguh serta yakin bahwa keinginannya akan tercapai dan masalahnya akan segera terselesaikan.

Masyarakat Jipang mengetahui sejarah petilasan Aryo Penangsang kebanyakan dari orang tua. Para orang tua menjelaskan kepada anak-anak mereka tentang simbol-simbol yang terdapat di petilasan, dan bagaimana asal-muasal sejarah petilasan Aryo Penangsang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa segala tradisi dan adat-istiadat yang masih berlaku disana adalah tradisi nenek moyang yang turun-temurun. Banyak masyarakat yang begitu percaya dan yakin akan kekuatan yang terjadi di petilasan Aryo Penangsang. Hal ini didasari oleh pendidikan agama masyarakat yang kurang sehingga mereka yakin akan kekuatan di dalam tiap-tiap petilasan Aryo Penangsang. Bahkan ketika panen raya masyarakat Jipang melakukan sedekah desa atau sedekah bumi (nyadran) di petilasan Aryo Penangsang tepatnya di Keramat Songo sebagai ucapan rasa syukur dan permohonan keselamatan para warga penduduk desa Jipang.

Melakukan selamatan bagi masyarakat Jipang adalah merupakan suatu keharusan. Baik untuk memenuhi nadzar atau karena semua keinginannya telah tercapai. Bahkan upacara selamatan secara besar-besaran pun sering terjadi karena sudah merupakan keyakinan tradisi mereka jika sudah tiba waktu panen raya.

Masyarakat begitu percaya akan keramatnya petilasan Aryo Penangsang, dalam upacara selamatan panen raya atau biasa dikenal dengan nyadran tersebut harus selalu diadakan sebuah pertunjukan wayang

Keyakinan masyarakat Jipang terhadap petilasan Aryo Penangsang sangatlah tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan mereka bahwa petilasan Aryo Penangsang adalah sebagai tempat keramat, dengan meyakini sebagai perantara untuk meminta kepada Allah, karna masyarakat yakin petilasan tersebut ada yang menghuni dan menjaganya. Masyarakat harus berdo'a dalam petilasan Aryo Penangsang dengan khusu' dan niat yang baik.

Keyakinan masyarakat terhadap suatu tempat yang di anggap keramat seperti Petilasan Aryo Penangsang, sudah menjadi tradisi suatu masyarakat Indonesia, secara umum tradisi seperti ini masih berlaku di tengah-tengah masyarakat Jipang. Hal ini disebabkan karena mereka masih terikat dengan ajaran nenek moyang yang terdahulu. Disamping itu pula juga disebabkan oleh kemampuan berfikir mereka yang masih rendah. Sehingga tradisi yang berjalan sampai sekarang sudah merupakan suatu keyakinan. Mereka mengibaratkan jika seseorang ingin menuju ke suatu tempat yang sangat tinggi dengan berjalan kaki, maka segalanya akan terasa sulit, akan tetapi jika mereka membawa tangga dan tali, pasti itu akan lebih mempercepat tujuannya. Sama halnya dengan mereka berdo'a di tempat-tempat keramat seperti petilasan, mereka akan segera mendapatkan apa yang mereka tuju jika berdo'a melalui perantara sang penunggu petilasan.

Dilihat dari sudut pandang aqidah perilaku seperti ini bisa dikatakan syirik akbar bathinun khofi, yaitu antara lain meminta pertolongan kepada orang yang telah meninggal, patuh kepada undang-undang dan aturan-aturan

Sebenarnya keyakinan mereka ini hanyalah ikut-ikutan saja, atau pengaruh dari orang-orang sebelumnya. Pengaruh ajakan-ajakan seperti ini dapat digolongkan kepada taklid buta, karena orang dipengaruhi, sekalipun seseorang tidak tahu asal-usul yang dimintai pertolongan dapat terpengaruh dan akhirnya menjadi suatu keyakinan. Sebenarnya keyakinan mereka ini hanyalah keyakinan dan kepercayaan orang tua dahulu, yang merupakan hasil cipta manusia, dan keyakinan seperti ini adalah akibat kadar keyakinan dan keimanan seseorang akan keesaan dan kekuasaan Allah yang semakin menipis.

B. PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT JIPANG TERHADAP ARYO PENANGSANG

Masyarakat desa Jipang adalah mayoritas beragama Islam. Mereka percaya dan beriman kepada Allah. Mereka mantab dengan keyakinan agama mereka yaitu Islam. Masyarakat Jipang percaya dan berpedoman pada Rukun Iman dan Rukun Islam sebagai landasan agama mereka. mengenai kepercayaan mereka tentang Petilasan Aryo Penangsang sebagai tempat suci yang di keramatkan dan dipercayai siapapun yang datang dan berdo'a di tempat tersebut, maka pemohonannya akan segera terkabul, terlebih untuk masalah pekerjaan. Maka dari itu, mereka bernadzar jika segala urusan mereka terselesaikan maka mereka berjanji akan mengadakan selamatan.

Berkaitan dengan upacara selamatan itu sendiri, terdiri dari berbagai macam komponen yang meliputi : tempat selamatan, saat selamatan, benda

horizontal yaitu hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain.

Upacara selamatan ini merupakan suatu pengabdian diri kepada Tuhan dengan mengkultuskan benda sebagai media dalam bentuk pemberian sesajen berupa “makanan tumpeng” yang berasal dari hasil panen masyarakat Jipang. Hal ini dilakukan sebagai manifestasi ataupun refleksi dari kehidupan sehari-hari yang ada dalam masyarakat.

Semuanya ini dilakukan dengan tulus serta tidak menghilangkan kekhusukan dan kekhidmatan upacara itu sendiri. Setelah itu, acara akan dilanjutkan dengan makan bersama. Dan dalam jamuan makan bersama ini warga yang datang dan membawa makanan, dilarang untuk memakan makanan hasil bawanya sendiri, melainkan harus milik orang lain. Hal ini dimaksudkan supaya upacara yang diberikan atau yang dipersembahkan dengan rasa Ikhlas, tulus dan tidak ada paksaan, serta apabila selamatan itu dimakan sendiri, do'a yang telah dipanjatkan akan sulit terkabul dan sangat bertentangan dengan tradisi masyarakat yang dilarang memakan miliknya sendiri yang sudah diberikan untuk bersama.

Jadi, dengan datang ketempat-tempat keramat, berdo'a kepada Allah dengan melalui perantara sang penunggu petilasan serta melakukan selamatan inilah salah satu cara masyarakat Jipang mendekatkan diri kepada Tuhan, serta mengingat bahwa semua yang ada merupakan berkah yang perlu dikembangkan dan dilestarikan demi tercapainya suasana kehidupan yang tentram, sejahtera, damai dalam masyarakat.

dimaksud wasilah di dalam ayat tersebut adalah suatu perkara yang bisa mendekatkan diri kepada Allah .

Dengan perilaku keagamaan masyarakat Jipang yang mempercayai bahwa Tuhan yang wajib disembah hanyalah Allah dan mereka mempedomani Rukun Iman dan Rukun Islam sebagai landasan Ajaran Islam. Ibadah sholat mereka yang cukup baik, akan tetapi mereka masih terpengaruh dengan adanya kepercayaan turun-temurun yang masih meyakini bahwa ada kekuatan ghaib dalam petilasan Aryo Penangsang, sehingga dalam kehidupan sehari-hari masih dipengaruhi oleh kepercayaan Animisme dan dinamisme.

Segala sesuatu yang sudah terselesaikan dalam skripsi ini hanyalah sebuah untai kemampuan yang ada pada diri penulis. Bukan suatu kemustahilan apabila masih banyak terdapat adanya kekurangan, hal itu merupakan wujud kemampuan dan keterbatasan pada diri penulis. Oleh karena itu kritik dan saran sangatlah penulis harapkan.

Akhirnya, kesempurnaan hanyalah milik Allah semata, dan kepada Allah jualah penulis berserah diri. Semoga tulisan sederhana ini mempunyai manfaat bagi saya (penulis) dan para pembaca. Serta mendapat ridho-Nya, Amin...

